



STUDI LITERATUR: DEPRESI DAN KONFLIK SELAMA KEHAMILAN DIKAITKAN DENGAN MENINGKATNYA PELUANG TERJADINYA STUNTING

Hardiyati[✉], Supratti

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mamuju

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2021-10-08

Revised : 2021-11-26

Accepted : 2021-11-30

Keywords:

Depression

Stress

Pregnancy

Stunting

Kata Kunci:

Depresi

Stres

Kehamilan

Stunting

ABSTRACT

According to the United Nations Children's Fund, it is estimated that worldwide around 165 million children were stunted in 2012. West Sulawesi currently has the highest prevalence of stunting (41.6 per cent), behind the WHO standard, which is below 20 per cent. Currently, the efforts that can be made by the Government of Indonesia are to target nutrition improvement in sustainable development (SDGs). This literature study aims to provide an overview of how depression and other problems during pregnancy can be associated with stunting. Literature from ProQuest, Science Direct and Google Scholar databases. The results showed that the 13 articles reviewed stated that depression and conflict during pregnancy were associated with an increase in stunting rates. An illustration of how depression and other problems during pregnancy can be used as a reference in implementing more diverse and appropriate interventions, especially in the region of one of the provinces in Indonesia, namely West Sulawesi, which has a high prevalence of stunting.

Menurut United Nation Children's Fund, diperkirakan bahwa di seluruh dunia sekitar 165 juta anak-anak terhambat pada tahun 2012. Sulawesi barat saat ini memiliki angka prevalensi *stunting* tertinggi yaitu (41,6 persen), ketinggalan dari standar WHO, yaitu wajibnya di bawah 20 persen. Saat ini upaya yang dapat dilakukan Pemerintah Indonesia menargetkan perbaikan gizi dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs). Studi literatur ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana faktor depresi dan masalah lainnya saat hamil dapat dikaitkan dengan terjadinya *stunting*. Literatur yang berasal dari database ProQuest, Science Direct serta Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 artikel yang ditinjau menyatakan bahwa depresi dan konflik selama kehamilan berhubungan dengan peningkatan angka *stunting*. Gambaran bagaimana faktor depresi dan masalah lainnya saat hamil dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan intervensi yang lebih beragam dan tepat, khususnya di wilayah salah satu provinsi di Indonesia yaitu Sulawesi barat yang memiliki angka prevalensi *stunting* tinggi.

✉ Corresponding Author:

Hardiyati

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mamuju

Telp. 085242278240

Email: hardiyati.umar@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Menurut United Nation Children's Fund, diperkirakan bahwa di seluruh dunia sekitar 165 juta anak-anak terhambat pada tahun 2012 dan India sendiri menyumbang 38% beban stunting global, (Padhyay, A. K., & Srivastava, S. 2016). Pemerintah Indonesia menargetkan perbaikan gizi dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs). Salah satu permasalahan gizi adalah stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis.

Dampak masalah terhadap berbagai sektor akan terjadi jika prevalensi stunting yang

semakin tinggi. Walaupun pada dasarnya data pada tahun 2018 terjadi penurunan angka stunting cukup besar yaitu dari 37,2 persen (2013) menjadi 30,8 persen (2018), tetapi masih sangat jauh ketinggalan dari standar WHO, yaitu wajibnya di bawah 20 persen. Sementara, kesenjangan antar daerah sangat besar. Jumlah data stunting di DKI Jakarta berada pada angka 17,6 persen sementara beberapa daerah yang lain masih berada di atas angka 30 persen. Sulawesi Barat merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi yaitu (41,6 persen), data lain yang mencengangkan adalah mengenai kategori balita sangat pendek, di

Sulawesi Barat merupakan jumlah yang tertinggi di Indonesia, (Riskesdas 2018).

Stunting anak, atau pertumbuhan linier, mempengaruhi 1 dari 5 anak di bawah usia lima tahun. 151 juta anak-anak kerdil ini sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Selama beberapa dekade, dokter dan peneliti menganggap stunting sebagai bentuk malnutrisi kronis, (Ly, S. (2019). Dari beberapa penelitian menyatakan bahwa masalah mental pada ibu ketika hamil berpengaruh terhadap anaknya.

Depresi dan konflik selama kehamilan dikaitkan dengan meningkatnya peluang terjadinya *stunting*. Menurut Nasreen, H. E., et al (2020), bahwa masalah kesehatan mental ibu di negara-negara berkembang, telah dikaitkan dengan praktik pemberian makan anak yang kurang optimal dan kurang berat badan serta stunting. Kecemasan postpartum dan depresi dikaitkan dengan hasil yang merugikan mengenai perkembangan mental anak-anak pada semua sub-skala, (Ali, N. S., Mahmud, S., Khan, A., & Ali, B. S. (2013).

Depresi merupakan gangguan emosional yang ditandai dengan perasaan tertekan, perasaan bersalah, kesedihan, kehilangan minat, dan menarik diri dari orang lain yang dapat berpengaruh pada hubungan interpersonal. Seseorang yang mengalami depresi pada umumnya menunjukkan gejala fisik, psikis dan gejala sosial yang khas, seperti murung, sedih, sensitif, gelisah, mudah marah atau kesal, kurang bergairah, kurang percaya diri, hilang konsentrasi, bahkan bisa kehilangan daya tahan tubuh pada seseorang yang mengalaminya (Sulistyorini, W., & Sabarisman, M. (2017).

Depresi pada seseorang disebabkan oleh kognisi yang negatif. Individu yang mengalami depresi selalu tampak memiliki cara pandang yang biasanya negatif pada dirinya sendiri, baik itu mengenai dunianya maupun tentang masa depannya. Individu yang mengalami depresi menarik kesimpulan mengenai dirinya yang salah serta akibat dari menilai negatif dirinya, dunianya dan masa depannya, hal ini akan membuat suasana hatinya depresif, kemampuannya lumpuh, menolak harapan-harapan, mempunyai harapan bunuh diri dan terjadi ketegangannya. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa efek jangka panjang sangat berisiko jika

dialami oleh individu yang mengandung atau hamil, (Beck,1985).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis. Salah satu permasalahan gizi adalah stunting. Saat ini upaya yang dapat dilakukan Pemerintah Indonesia menargetkan perbaikan gizi dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs). Ternyata dari beberapa penelitian sudah memaparkan bahwa tidak hanya kekurangan gizi yang menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* tetapi depresi dan konflik selama kehamilan dapat memicu terjadinya *stunting*.

Selama hamil berbagai konflik atau masalah dapat terjadi pada ibu, menurut penelitian Nasreen, H. E., et al, (2018) menggunakan data *cross-sectional* dari studi kohort prospektif 911 ibu hamil dan 587 selama trimester ketiga kehamilan mereka, dari klinik kesehatan dua negara bagian di pantai timur dan barat Malaysia. Versi melayu skala depresi postnatal edinburgh dan sub-skala kecemasan depresi, kecemasan dan stres skala digunakan untuk mengukur gejala depresi dan kecemasan. Prevalensi ADS adalah 12,2% pada ibu hamil sementara AAS 28,8% pada ibu hamil dan gejala signifikan adalah adanya kekerasan pasangan intim, hubungan yang buruk dengan suami, depresi pada kehamilan sebelumnya dan depresi suami pada kehamilan saat ini, dan tinggal di rumah sewaan, peristiwa kehidupan stres dan depresi istri dalam kehamilan dikaitkan dengan kemungkinan ADS yang lebih besar. Penentu untuk AAS tinggal di rumah sewaan dan dengan orang tua/mertua, hubungan yang buruk dengan suami, pembatasan selama kehamilan dan peristiwa kehidupan yang menegangkan bagi ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardian, D., & Utami, E. D. (2020) di Sulawesi Barat untuk mengetahui pengaruh karakteristik demografi terhadap kejadian stunting pada balita di provinsi Sulawesi Barat dengan metode analisis menggunakan regresi logistik biner yang menyimpulkan bahwa pendidikan ibu, pendidikan ayah, riwayat pemeriksaan kehamilan ibu, riwayat konsumsi TTD saat kehamilan ibu, dan usia ibu saat melahirkan memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian *stunting* pada balita.

Otonomi ibu memiliki kekuatan dalam pengambilan keputusan, toleransi kekerasan dalam rumah tangga, dan kemandirian keuangan. Ketika angka stunting menurun

otonomi ibu membaik, terbukti sangat terkait dengan stunting (OR = 0,81, 95% CI = 0,71, 0,93; $p = 0,002$), (Chilinda, Z. B., et al, (2021). Hal diatas dapat membuktikan bahwa kondisi ibu selama hamil sangat menentukan kesehatan anak demikian juga dari kesiapan ibu selama hamil untuk memberikan asupan nutrisi pada buah hatinya.

Penelitian Wemakor, A., & Iddrisu, H. (2018) yang melibatkan 200 ibu dan anak secara acak di Ghana menemukan bahwa depresi ibu selama hamil sangat berkaitan erat terjadinya *stunting*. Demikian juga penelitian Babu, G. R., et al (2020) menyatakan bahwa kejadian bayi yang lahir kecil untuk small for gestational age (SGA) berhubungan kuat dengan gejala depresi antenatal selama kehamilan.

Saat ini upaya yang dapat dilakukan Pemerintah Indonesia menargetkan perbaikan gizi dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs). Salah satu permasalahan gizi adalah stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis. Ternyata dari beberapa penelitian sudah memaparkan bahwa tidak hanya kekurangan gizi yang menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* tetapi depresi dan konflik selama kehamilan dapat memicu terjadinya *stunting*.

Studi literatur ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana faktor depresi dan masalah lainnya saat hamil dapat dikaitkan terjadinya *stunting*, sehingga dalam

pelaksanaan intervensi lebih beragam dan tepat, khususnya di wilayah salah satu provinsi di Indonesia yaitu Sulawesi barat yang memiliki angka prevalensi *stunting* tertinggi yaitu (41,6 persen), ketinggalan dari standar WHO, yaitu wajibnya di bawah 20 persen. Dari berbagai deskripsi permasalahan diatas dan terjadi saat ini mendorong penulis untuk menggali dan memuat tulisan dalam bentuk studi literatur.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode Literatur Review.

Pengumpulan Data

Artikel ini disusun berdasarkan referensi yang berasal dari data base ProQuest, Science Direct, dan Google Scholar dari tahun 2016-2021. Kata kunci dari literatur review ini adalah Depression, Stress, Pregnancy, Stunting. Kriteria Inklusi yaitu artikel yang menganalisis tentang depresi dan konflik selama kehamilan memiliki peluang terjadinya *stunting*.

HASIL PENELITIAN

Depresi Selama Kehamilan Memiliki Peluang Terjadinya Stunting di Beberapa Negara

Artikel penelitian yang dipilih sesuai dengan topik. Pada penelitian ini menggunakan 13 (tiga belas) artikel yang berkaitan dengan kejadian *stunting* dalam hubungannya dengan depresi selama kehamilan.

Tabel 1. Hasil Peninjauan Literatur

No	Penulis	Lokasi	Populasi	Desain Studi	Hasil
1	Babu, G. R., et al, (2020).	India	Wanita hamil yang menghadiri klinik antenatal di rumah sakit umum antara 14 sampai 32 minggu direkrut dari April 2016 sampai Oktober 2017	wawancara	Kejadian bayi yang lahir kecil untuk <i>Small for Gestational Age</i> (SGA) berhubungan kuat dengan gejala depresi antenatal selama kehamilan. Prevalensi gejala depresi (skor EPDS>11) adalah 16,5% (n = 108/654) pada ibu antenatal. Wanita-wanita ini memberikan proporsi yang lebih tinggi dari bayi SGA (21,3 v/s 15,8) dibandingkan dengan wanita tanpa gejala. Kemungkinan wanita melahirkan anak dengan SGA dua kali lebih tinggi untuk wanita dengan skor EPDS>11 (d disesuaikan OR = 2,03; 95% CI = 1,12-3,70)

No	Penulis	Lokasi	Populasi	Desain Studi	Hasil
					dibandingkan dengan wanita dengan skor EPDS ≤ 11 , EPDS 12 (Disesuaikan OR = 1,96; 95% CI = 1,04 – 3,69) dan EPDS 13 (Disesuaikan OR = 2,42; 95% CI = 1,24 – 4,70) cut-off kategori juga terbukti menjadi faktor risiko untuk SGA dengan nilai p yang signifikan (0,0006 dan 0,0003) dan individu dengan skor EPDS lebih dari 13 ditemukan memiliki peluang tertinggi SGA.
2	Wemakor, A., & Iddrisu, H. (2018).	di Tamale Metropolis, Ghana.	200 pasangan ibu-anak	Studi cross-sectional berbasis masyarakat	Sepertiga dari ibu (33,5%) disaring positif depresi. Depresi ibu menyebabkan risiko kejadian stunting pada anak di Ghana Utara.
3	Padhyay, A. K., & Srivastava, S. (2016).	India	1833	Regresi logistik multivariat.	Proporsi anak kerdil, lebih tinggi di kalangan wanita dengan gejala depresi pasca kelahiran. (35%).
4	Chilinda, Z. B., Wahlqvist, M. L., Lee, M., & Yi-Chen, H. (2021)	Malawi	7348 ibu	Survei (MDHS)	Sebagian besar anak dalam penelitian tinggal di daerah pedesaan Malawi, di mana kemiskinan merajalela dan kebanyakan keluarga memiliki sedikit atau tidak ada akses ke makanan bergizi. Stunting merupakan manifestasi dari kekurangan gizi kronis
5	Donald, K. A., Wedderburn, C. J., et al (2019).	di Western Cape, Afrika Selatan	1.002 ditindaklanjuti pada 24 bulan	Data sosio demografidan psikososial dikumpulkan secara antenatal.	Depresi atau kekerasan pasangan intim seumur hidup, anemia ibu pada kehamilan, dan infeksi HIV pada ibu. 75 (10,2%) mengalami keterlambatan di semua domain perkembangan pada anak.
6.	Angélica Carreira, d. S., Brentani, A., & Fink, G. (2021).	São Paulo's Western	5268 bayi yang lahir antara tahun 2012 dan 2014	<i>Região Oeste Coorte</i> - ROC-cohort	Antara 5268 anak, rata-rata mengalami paparan kejahatan selama dua trimester pertama kehamilan berkisar dari 0,44 kejahatan kekerasan dalam kuantil yang paling terkena hingga 12,74 kejahatan. Dibandingkan dengan anak-anak dengan paparan kekerasan terendah, anak-anak dalam paparan quintile tertinggi memiliki peluang yang lebih tinggi untuk dilahirkan kecil dalam usia kehamilan (1,41 [1,06—1,89]), prematur (1,35 [1,01-1,80]), dan berat lahir rendah (1,42 [1,03-1,98]).
7.	Wemakor, A., & Mensah, K. A. (2016).	Ghana Utara.	Melibatkan ibu (15-45 tahun) dan anak-anak mereka (0-59 bulan)	Studi cross-sectional analitis	Anak-anak dari ibu yang depresi hampir tiga kali lebih mungkin akan terhambat dibandingkan dengan anak-anak ibu yang tidak depresi (Disesuaikan OR = 2,48, 95% CI 1,29-4,77, $p = 0,0011$).

No	Penulis	Lokasi	Populasi	Desain Studi	Hasil
8.	Tome, J., Mduduzi, N. N. M., Makasi, R., R., Ntozini, R., Prendergast, A. J., Dickin, K. L., . . . Matare, C. R. (2021).	Zimbabwe	4.025 wanita	Survei kuantitatif	Di antara 4.025 wanita pedesaan di Zimbabwe, yang memiliki sikap yang lebih adil, memiliki otonomi pengambilan keputusan yang lebih besar dan memiliki lebih banyak dukungan sosial selama kehamilan, masing-masing terkait dengan pencapaian pertumbuhan linier yang lebih baik pada usia 18 bulan pada anak-anak mereka. Perilaku pengasuhan dengan mengidentifikasi karakteristik psikososial yang mendasari wanita dan menentukan kemampuan pengasuhan dan mempengaruhi status gizi anak.
9.	Dadi, A. F., Miller, E. R., & Mwanri, L. (2020).	Di Africa	-	Studi observasional	Sejarah paparan kekerasan dikaitkan dengan peningkatan risiko Postnatal Depression (PND). Risiko memiliki hasil kesehatan bayi yang merugikan adalah 31% lebih tinggi dari ibu yang depresi dibandingkan dengan ibu pasca kelahiran yang tidak tertekan (Pooled relative risk (PRR) = 1,31; 95% CI: 1,12-1,48)
10	Ramnarine, A. V. (2017).	Bangladesh	-	Disertasi	Menemukan bahwa efek Pernikahan Dini terkonsentrasi menyebabkan peningkatan angka stunting yang parah
11	Imtihanah Amri, Ansariadi, Rosmala Nur, Miranti, Rahma, Haerani Harun, Zelfianty, Ulfa Aulia, (2020)	Anutapura Palu	80 ibu hamil	Analisis data menggunakan Chi-square, metode penelitian analitik dengan pendekatan case-control.	Uji statistik menunjukkan hubungan antara jumlah kehamilan dengan kejadian BBLR (P = 0,02). Hasil penelitian menunjukkan bahwa primigravida merupakan faktor risiko kejadian BBLR dengan odds ratio 3,4 sehingga bisa jadi ibu primigravida berisiko 3,4 kali lebih besar untuk melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah.
12.	Dinabandhu Mondal, Pintu Paul,(2020)	India	-	Survei Kesehatan Keluarga Nasional (2015–16)	Analisis mengungkapkan bahwa pengalaman kekerasan ibu dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan anak-anak stunting, kurus dan kurus dibandingkan dengan mereka yang tidak menghadapi kekerasan pasangan. pengalaman kekerasan ibu secara signifikan dikaitkan dengan peningkatan risiko kekurangan berat badan di antara anak-anak;
13.	Rebecca Lewinsohn, Tamaryn Crankshaw,	KwaZulu- Natal, Afrika	30 wanita	Wawancara semi terstruktur kualitatif	Kehamilan yang tidak diinginkan dikaitkan dengan hasil kesehatan ibu dan anak yang buruk. peserta sering

No	Penulis	Lokasi	Populasi	Desain Studi	Hasil
	Mark Tomlinson, Andrew Gibbs, Lisa Butler, Jenni Smit, (2018).	Selatan			mengalami peningkatan ketidakstabilan dan konflik dalam pasangan seksual dan hubungan keluarga karena kehamilan yang tidak diinginkan

PEMBAHASAN

Depresi Selama Kehamilan Memiliki Peluang Terjadinya Stunting di Beberapa Negara

India, Ghana Utara, dan Africa

Depresi merupakan gangguan emosional yang ditandai dengan perasaan tertekan, perasaan bersalah, kesedihan, kehilangan minat, dan menarik diri dari orang lain yang dapat berpengaruh pada seseorang. Masalah depresi yang berisiko menyebabkan stunting di India dan Ghana ditemukan bahwa depresi pada umumnya menunjukkan gejala fisik, psikis dan gejala sosial yang khas, seperti murung, sedih, sensitif, gelisah, mudah marah atau kesal. Gejala demikian serupa yang didapatkan mempengaruhi kehamilan sehingga anak yang lahir risiko *stunting*, dalam penelitian Babu, G. R., et al.(2020) dinyatakan bahwa kejadian bayi yang lahir kecil untuk gestational age (SGA) berhubungan kuat dengan gejala depresi antenatal selama kehamilan.

Seseorang yang mengalami depresi pada umumnya menunjukkan yang khas, seperti murung, sedih, sensitif, gelisah, mudah marah atau kesal, kurang bergairah, kurang percaya diri, hilang konsentrasi, bahkan bisa kehilangan daya tahan tubuh pada seseorang yang mengalaminya (Sulistiyorini, W., et al (2017). Sepertiga dari ibu (33,5%) disaring positif depresi. Depresi ibu menyebabkan risiko kejadian stunting pada anak di Ghana Utara. Proporsi anak kerdil, lebih tinggi di kalangan wanita dengan gejala depresi pasca kelahiran. (35%), (Wemakor, et al, (2018)., Padhyay, et al, (2016). Datangnya depresi pada seseorang disebabkan oleh kognisi yang negatif. Individu yang mengalami depresi selalu tampak memiliki cara pandang yang biasanya negatif pada dirinya sendiri, baik itu mengenai dunianya maupun tentang masa depannya. Individu yang mengalami depresi menarik kesimpulan mengenai dirinya yang salah serta akibat dari menilai

Malawi, Sao Paulos Western, Bangladesh, Palu/Indonesia, India, dan Afrika Selatan

Konflik atau permasalahan yang menyebabkan risiko terjadinya stunting di beberapa negara yaitu Bangladesh menemukan bahwa efek Pernikahan Dini terkonsentrasi menyebabkan peningkatan angka stunting yang parah (Ramnarine, A. V. (2017). Sementara di Malawi menyatakan bahwa kebanyakan keluarga memiliki sedikit atau tidak ada akses ke makanan bergizi. Stunting merupakan manifestasi dari kekurangan gizi kronis (Chilinda, Z. B., et al, (2021). Lebih lanjut di India analisis mengungkapkan bahwa pengalaman kekerasan ibu dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan anak-anak stunting, kurus dan kurus dibandingkan dengan mereka yang tidak menghadapi kekerasan pasangan. pengalaman kekerasan ibu secara signifikan dikaitkan dengan peningkatan risiko kekurangan berat badan di antara anak-anak (Dina Bandhu Mondal, et al, (2020).

Permasalahan selanjutnya kehamilan yang tidak diinginkan dikaitkan dengan hasil kesehatan ibu dan anak yang buruk. Ibu sering mengalami peningkatan ketidakstabilan dan konflik dalam pasangan seksual serta hubungan keluarga karena kehamilan yang tidak diinginkan, (Rebecca Lewinsohn, et al, (2018). Tidak hanya itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramnarine, A. V. (2017), menemukan bahwa efek Pernikahan Dini terkonsentrasi menyebabkan peningkatan angka stunting yang parah.

Uji statistik dari penelitian Imtihanah Amri, et al (2020), menunjukkan permasalahan pada kehamilan yaitu terkait hubungan antara jumlah kehamilan dengan kejadian BBLR ($P=0,02$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa primigravida merupakan faktor risiko kejadian BBLR dengan odds ratio 3,4 sehingga bisa jadi ibu primigravida berisiko 3,4 kali lebih besar untuk melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah. Masalah lain yang dipaparkan dalam penelitian Ly, S. (2019) bahwa perawakan pendek atau kurang berat badan pada ibu

dikaitkan dengan peningkatan peluang stunting, sementara kecemasan postpartum dan depresi memiliki efek merugikan pada perkembangan mental keseluruhan anak-anak, (Ali, et al (2013). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa efek jangka panjang sangat berisiko jika dialami oleh individu yang mengandung atau hamil.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa bahwa pengalaman kekerasan ibu dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan anak-anak stunting, kurus dibandingkan dengan mereka yang tidak menghadapi kekerasan pasangan. pengalaman kekerasan ibu secara signifikan dikaitkan dengan peningkatan risiko kekurangan berat badan pada anaknya, (Dina, et al, (2020). Ibu hamil yang depresi akan memiliki kemampuan lumpuh dalam melakukan apa saja tentunya, baik itu memenuhi kebutuhannya demikian juga dalam merawat anak. Risiko memiliki hasil kesehatan bayi yang merugikan adalah 31% lebih tinggi dari ibu yang depresi dibandingkan dengan ibu pasca kelahiran yang tidak tertekan (Dadi, A. F., et al, (2020).

Wemakor, A., & Iddrisu, H. (2018). Menyatakan bahwa sepertiga dari ibu (33,5%) disaring positif depresi. Depresi ibu menyebabkan risiko kejadian stunting pada anak di Ghana Utara. Anak-anak dari ibu yang depresi hampir tiga kali lebih mungkin terhambat dibandingkan dengan anak-anak ibu yang tidak depresi (d disesuaikan OR = 2,48, 95% CI 1,29-4,77, $p = 0,0011$), (Wemakor, A., & Mensah, K. A. (2016). Donald, K. A., et al (2019), menyatakan bahwa depresi atau kekerasan pasangan intim seumur hidup, anemia ibu pada kehamilan, dan infeksi HIV pada ibu. 75 (10,2%) mengalami keterlambatan di semua domain perkembangan pada anak.

Upaya Perbaikan Depresi dan Stunting

Sejatinya kehamilan yang terjadi pada seorang ibu memberi dampak kepada semua anggota keluarga. Perawat menyesuaikan sosial budaya ibu yang hamil agar dapat maksimal dalam pemberian pelayanan. Dampak emosi merupakan isu yang wajib difokuskan dalam perawatan kehamilan. Menurut Tome, J., (2021), di antara 4.025 wanita pedesaan di Zimbabwe, yang memiliki sikap yang lebih adil, memiliki otonomi pengambilan keputusan yang lebih besar dan memiliki lebih banyak dukungan sosial selama kehamilan, masing-

masing terkait dengan pencapaian pertumbuhan linier yang lebih baik pada usia 18 bulan pada anak-anak mereka.

Wanita tanpa gejala depresi memungkinkan melahirkan anak yang lebih besar (Babu, G. R., et al, 2020) demikian juga pada ibu hamil yang mengalami paparan kekerasan yang tinggi, risiko memiliki kesehatan bayi yang merugikan dibandingkan dengan ibu hamil dengan paparan kekerasan terendah, (Angélica Carreira, et al, 2021). Dapat disimpulkan bahwa otonomi ibu memiliki kekuatan dalam pengambilan keputusan, toleransi kekerasan dalam rumah tangga, dan kemandirian keuangan. Ketika otonomi ibu membaik angka stunting akan menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis dapat menyimpulkan bahwa depresi dan konflik selama kehamilan dapat dikaitkan dengan meningkatnya angka kejadian *stunting*. Gambaran bagaimana faktor depresi dan masalah lainnya saat hamil dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan intervensi yang lebih beragam dan tepat, khususnya di wilayah salah satu provinsi di Indonesia yaitu Sulawesi Barat yang memiliki angka prevalensi *stunting* tertinggi yaitu (41,6 persen), ketinggalan dari standar WHO yaitu wajibnya angka *stunting* di bawah 20 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Angélica Carreira, d. S., Brentani, A., & Fink, G. (2021). Associations between neighborhood violence during pregnancy and birth outcomes: Evidence from são Paulo's western region birth cohort. *BMC Public Health*, 21, 1-11. doi:<http://e-resources.perpusnas.go.id:2286/10.1186/s12889-021-10900-y>.
- Ali, N. S., Mahmud, S., Khan, A., & Ali, B. S. (2013). Impact of postpartum anxiety and depression on child's mental development from two peri-urban communities of karachi, pakistan: A quasi-experimental study. *BMC Psychiatry*, 13, 274. doi:<http://e-resources.perpusnas.go.id:2286/10.1186/1471-244X-13-274>.
- Ardian, D., & Utami, E. D. (2020). Pengaruh Karakteristik Demografi terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Provinsi Sulawesi Barat. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2020, No. 1, pp. 397-406).

- Beck, Aaron T. (1976). *Cognitive Therapy and the Emotional Disorder*. New York: International University Press.
- Babu, G. R., G.V.S. Murthy, Reddy, Y., Deepa, R., Yamuna, A., Prafulla, S., . . . Kinra, S. (2020). Small for gestational age babies and depressive symptoms of mothers during pregnancy: Results from a birth cohort in india [version 3; peer review: 1 approved, 2 approved with reservations, 2 not approved]. *Wellcome Open Research*, doi: <http://e-resources.perpusnas.go.id:2286/10.12688/wellcomeopenres.14618.3>.
- Chilinda, Z. B., Wahlqvist, M. L., Lee, M., & Yi-Chen, H. (2021). Higher maternal autonomy is associated with reduced child stunting in malawi. *Scientific Reports (Nature Publisher Group)*, 11(1) doi:<http://e-resources.perpusnas.go.id:2286/10.1038/s41598-021-83346-2>.
- Donald, K. A., Wedderburn, C. J., Barnett, W., Nhapi, R. T., Rehman, A. M., Stadler, J. A. M., . . . Stein, D. J. (2019). Risk and protective factors for child development: An observational south african birth cohort. *PLoS Medicine*, 16(9) doi:<http://e-resources.perpusnas.go.id:2286/10.1371/journal.pmed.1002920>.
- Dadi, A. F., Miller, E. R., & Mwanri, L. (2020). Postnatal depression and its association with adverse infant health outcomes in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20, 1-15. doi:<http://eresources.perpusnas.go.id:2286/10.1186/s12884-020-03092-7>.
- Dinabandhu Mondal, Pintu Paul,(2020) Association between intimate partner violence and child nutrition in India: Findings from recent National Family Health Survey, Children and Youth Services Review, Volume 119,105493, ISSN 0190-7409, <https://doi.org/10.1016/j.chilgyouth.2020.105493>.(<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0190740920314110>).
- Intihanah Amri, Ansariadi, Rosmala Nur, Miranti, Rahma, Haerani Harun,Zelfianty, Ulfa Aulia,(2020). Number pregnancy and low birth weight (LBW) babies in Anutapura Hospital in Palu City in 2016, *Enfermería Clínica*, Volume 30, Supplement 4,2020, Pages 219-222, ISSN 11308621, <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.10.072>.(<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1130862120301832>).
- Ly, S. (2019). *Child stunting in Madagascar and Zambia: An examination of maternal and child characteristics, household Water/Sanitation, and armed conflict exposures* (Order No. 13897600). Available from ProQuest Dissertations & Theses Global: The Humanities and Social Sciences Collection. (2300268938). Retrieved from <https://e-resources.perpusnas.go.id:2116/dissertations-theses/child-stunting-madagascar-zambia-examination/docview/2300268938/se-2?accountid=25704>.
- Mental health symptoms and their relations with dietary diversity and nutritional status among mothers of young children in eastern democratic republic of the congo. (2020). *BMC Public Health*, 20, 1. doi:<http://eresources.perpusnas.go.id:2286/10.1186/s12889-019-8092-3>.
- Nasreen, H. E., Rahman, J. A., Razman, M. R., Kartiwi, M., Sutan, R., & Edhborg, M. (2018). Prevalence and determinants of antepartum depressive and anxiety symptoms in expectant mothers and fathers: Results from a perinatal psychiatric morbidity cohort study in the east and west coasts of malaysia. *BMC Psychiatry*, 18 doi: <http://e-resources.perpusnas.go.id:2286/10.1186/s12888-018-1781-0>.
- Padhyay, A. K., & Srivastava, S. (2016). Effect of pregnancy intention, postnatal depressive symptoms and social support on early childhood stunting: Findings from india. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16 doi: <http://e-resources.perpusnas.go.id:2286/10.1186/s12884-016-0909-9>.
- Ramnarine, A. V. (2017). *Essays on women's issues and economic development* (Order No. 10932168). Available from ProQuest Dissertations & Theses Global: The Humanities and Social Sciences Collection. (2103217421). Retrieved from <https://e-resources.perpusnas.go.id:2116/dissertations-theses/essays-on-womens-issues-economic-development/docview/2103217421/se-2?accountid=25704>.

- Rebecca Lewinsohn, Tamaryn Crankshaw, Mark Tomlinson, Andrew Gibbs, Lisa Butler, Jenni Smit, (2018), "This baby came up and then he said, "I give up!": The interplay between unintended pregnancy, sexual partnership dynamics and social support and the impact on women's well-being in KwaZulu-Natal, South Africa, *Midwifery*, Volume 62, Pages 29-35, ISSN 0266-6138, <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.03.1> .(<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0266613818300755>).
- Sulistiyorini, W., & Sabarisman, M. (2017). Depresi: Suatu Tinjauan Psikologis. *Sosio Informa*, 3(2).
- Tome, J., Mduduzi, N. N. M., Makasi, R. R., Ntozini, R., Prendergast, A. J., Dickin, K. L., . . . Matare, C. R. (2021). Maternal caregiving capabilities are associated with child linear growth in rural zimbabwe. *Maternal and Child Nutrition*, 17(2) doi: <http://e-resources.perpusnas.go.id:2286/10.1111/mcn.13122>.
- Wemakor, A., & Mensah, K. A. (2016). Association between maternal depression and child stunting in northern ghana: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 16, 1. doi: <http://e-resources.perpusnas.go.id:2286/10.1186/s12889-016-3558-z>.
- Wemakor, A., & Iddrisu, H. (2018). Maternal depression does not affect complementary feeding indicators or stunting status of young children (6–23 months) in northern ghana. *BMC Research Notes*, 11 doi: <http://e-resources.perpusnas.go.id:2286/10.1186/s13104-018-3528-x>.